

PENGARUH PENDAPATAN PER SAHAM DAN PENGEMBALIAN EKUITAS TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA Tbk

Nabila Ramadhesinta¹⁾ dan M. Kausar Maulana²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: kausarmaulana@unkris.ac.id

***Abstract:** The purpose of this study is to analyze the effect of earning per share and return on equity on share price at PT Unilever Indonesia Tbk. This research was conducted at companies engaged in the Consumer Goods Industry sector, namely PT. Unilever Indonesia Tbk. The data used in this study is secondary data consisting of quarterly financial reports. Besides that, data on the closing stock price of PT. Unilever Indonesia, Tbk. The analytical method uses multiple and simple linear regression analysis. The results of the study are as follows: 1) Earning per share and return on equity together have a significant effect on stock prices at PT. Unilever Indonesia Tbk 2) Earning per share has a positive and significant effect on stock prices. 3) Return on equity has an effect but not significant on stock prices.*

***Keywords:** Earning per share, return on equity, share price*

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya kegiatan bisnis di Indonesia dapat membuat investor di Indonesia meningkat jumlahnya. Berkembangnya kegiatan bisnis dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia. Berdasarkan data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada bulan Desember 2022 terdapat 825 emiten, data ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena sebelumnya, pada bulan September 2022 jumlah emiten yang terdaftar sebanyak 810 emiten. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi indikator yang mempengaruhi berkembangnya pasar modal. Pasar modal adalah tempat para investor untuk menempatkan asetnya kepada perusahaan yang dapat memberikan keuntungan.

Seiring berkembangnya pasar modal investor semakin tertarik untuk berinvestasi. Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal yang bertujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2017). Salah satu sekuritas yang banyak diminati oleh para investor adalah saham, karena untuk berinvestasi saham tidak memerlukan modal yang besar dan keuntungannya relatif tinggi. Dengan berinvestasi saham dapat menghasilkan pengembalian (*return*). Pengembalian yang diinginkan oleh para investor yaitu keuntungan (*capital gain*) yang dimana harga saham saat ini lebih besar dari sebelumnya.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai yang baik maka akan diminati banyak investor. Semakin tinggi harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Analisis fundamental merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana harga saham terbentuk. Bagi para investor melakukan analisis fundamental pada tingkat suatu perusahaan, jika

dibandingkan dengan jenis informasi lainnya, laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah diperoleh.

Analisis faktor fundamental atas dasar laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan. Analisis rasio begitu penting digunakan oleh investor karena dapat digunakan untuk melakukan suatu analisis investasi terhadap suatu perusahaan yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh *dividen*. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis, salah satunya rasio profitabilitas yang terdiri dari enam rasio yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, OPROA, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*, dan OPR. Berdasarkan rasio-rasio tersebut maka dapat diketahui berbagai informasi laporan keuangan, salah satunya untuk mengetahui besarnya pendapatan per saham (*earning per share*) dan pengembalian ekuitas (*return on equity*).

Setiap perusahaan selalu menginginkan laba yang terus meningkat. Untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, dapat digunakan pendapatan per saham. Pendapatan per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dalam setiap lembar saham yang beredar. Dalam suatu perusahaan, pendapatan per saham biasanya berbanding lurus dengan pendapatan. Jika perusahaan mencapai pendapatan yang besar maka besar pendapatan per saham akan tinggi. Pendapatan per saham merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi harga saham, maka dari itu dengan mengetahui pendapatan per saham suatu perusahaan dapat membuat investor tertarik melakukan investasi saham pada perusahaan tersebut. Namun ada indikator lain yang dapat dilihat oleh investor selain pendapatan per saham yaitu pengembalian ekuitas.

Pengembalian ekuitas merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak milik modal sendiri. Semakin tinggi pengembalian ekuitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menjadikan harga saham naik. Pengembalian ekuitas yang tinggi akan mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Pengembalian ekuitas merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (pemegang saham biasa) karena dapat menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen dari modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak pada bidang manufaktur sektor pembuatan produk perawatan tubuh dari industri barang konsumsi primer. Perusahaan tersebut merupakan salah satu saham termahal, berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu saya tertarik membahas tentang harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Pendapatan yang mereka terima pasti didukung dengan banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi. Unilever adalah produsen merek – merek terkenal di seluruh dunia yang juga terkenal di tingkat regional dan lokal, antara lain Pepsodent, Lifebuoy, Lux, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Rinso, Molto, Ponds, Royco, Sariwangi, Bango dan masih banyak lagi.

Dalam menghadapi persaingan untuk menghasilkan profitabilitas, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin memperbaiki kinerja dan aktivitas perusahaan. Kinerja perusahaan tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Secara umum, pasar modal khususnya dalam investasi saham memiliki resiko yang relatif tinggi. Oleh karena itu investor yang akan menanamkan dananya atau melakukan investasi pembelian saham perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan informasi yang mempengaruhi harga saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan per saham dan pengembalian ekuitas terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk.

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Harga saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (Ginsu *et al.*, 2017). Harga saham dapat berfluktuasi berdasarkan prospek dan risiko perusahaan. Menurut Jogiyanto (2017), harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya.

Faktor internal dan eksternal dapat berdampak pada fluktuasi harga saham. Pasar modal selalu mengalami fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu. Kekuatan penawaran dan permintaan akan menentukan fluktuasi harga saham. Harga saham umumnya akan turun jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan. Sebaliknya, harga saham cenderung naik jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran. Berikut adalah faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham: 1) Faktor internal meliputi: a). Periklanan, detail kontrak, perubahan harga, penarikan kembali produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan adalah contoh-contoh pengumuman tentang pemasaran, produksi, dan penjualan. b). Pengumuman tentang pendanaan, seperti yang berhubungan ekuitas dan utang. c). Pengumuman dewan direksi manajemen yaitu manajemen, struktur organisasi, dan perubahan dan penggantian direksi. d). Pengumuman tentang pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, penyertaan modal, dan laporan pengambilalihan dari perusahaan yang diakuisisi dan pengakuisisi. e). Pengumuman investasi, seperti pelaksanaan penelitian perluasan pabrik, penelitian dan pengembangan, dan likuidasi usaha lainnya. f). Pengumuman terkait ketenagakerjaan, seperti kontrak baru, negosiasi, pemogokan, dan lainnya. g). *Earning per share, Dividen per share, Price earning ratio, Net profit margin, Return on assets, Return on equity, Debt to equity Ratio*, dan laporan keuangan lainnya semuanya bagian dari pengumuman laporan keuangan perusahaan. 2) Faktor Eksternal meliputi: a). Perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, inflasi, dan berbagai peraturan ekonomi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah merupakan contoh pengumuman pemerintah. b). Pengumuman hukum, seperti klaim yang dibuat oleh karyawan terhadap perusahaan atau manajernya dan klaim yang dibuat oleh perusahaan terhadap manajernya. c). Pengumuman terkait industri sekuritas, seperti laporan rapat tahunan, perdagangan orang dalam, volume perdagangan atau harga saham, dan pembatasan atau penundaan perdagangan. d). Perubahan nilai tukar dan gejolak politik di negara tersebut. e). Berbagai isu, baik domestik maupun internasional.

Pendapatan Per Saham

Menurut Hery (2017), pendapatan per saham (*earning per share*) adalah rasio untuk mengukur hasil manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada investor. Rasio ini menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih dan kepemilikan investor dalam perusahaan investasi. Semakin tinggi nilai pendapatan per saham tentu saja mendorong pemegang saham karena semakin besar laba yang diberikan kepada pemegang saham semakin banyak dividen yang diterima oleh pemegang saham. Menurut Kasmir

(2019), pendapatan per saham merupakan rasio laba per lembar saham, juga dikenal sebagai rasio nilai buku, yang digunakan untuk mengukur seberapa baik tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai laba untuk pemegang saham. Jika rasionya rendah, berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham atau sebaliknya.

Pendapatan per saham merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Semakin tinggi pendapatan per saham semakin tinggi pula keuntungan para investor per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham dan secara tidak langsung memberikan pengaruh juga terhadap harga saham akibat banyaknya penawaran dari investor.

Nilai pendapatan per saham dapat naik karena faktor-faktor berikut: 1) Laba bersih meningkat dan jumlah saham biasa yang beredar menurun. 2) Laba bersih meningkat dan jumlah saham biasa yang beredar tetap. 3) Laba bersih tetap dan jumlah saham biasa yang beredar menurun. 4) Jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dari presentase penurunan laba bersih. 5) Kenaikan laba bersih lebih besar dari kenaikan jumlah saham yang diedar ke publik.

Namun, nilai pendapatan per saham dapat menurun dalam keadaan tertentu. Berikut adalah beberapa penyebabnya: 1) Laba bersih menurun dan jumlah saham biasa yang beredar tetap. 2) Laba bersih tetap dan jumlah saham biasa yang beredar meningkat. 3) Laba bersih menurun dan jumlah saham biasa yang beredar meningkat. 4) Jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dari presentase kenaikan laba bersih. 5) Laba bersih lebih besar daripada presentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar.

Pengembalian Ekuitas

Pengembalian ekuitas (*return on equity*) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019), *return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan penggunaan modal sendiri yang efektif, semakin tinggi rasio maka akan semakin baik. Hal ini menandakan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham diukur dengan pengembalian ekuitas. Pengembalian ekuitas adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk kinerja perusahaan. *Return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang dimilikinya secara baik untuk menghasilkan laba sehingga investor semakin tertarik menempatkan dananya pada perusahaan tersebut.

Tabel 1: Kriteria Peringkat Komponen ROE

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	$ROE > 15\%$	Sangat Sehat
2	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Sehat
3	$5\% < ROE \leq 12,5\%$	Cukup Sehat
4	$0 < ROE \leq 5\%$	Kurang Sehat
5	$ROE \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: OJK No. 6/23/DPNP tahun 2004

Semakin tinggi pengembalian ekuitas, maka kinerja perusahaan semakin efektif serta akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang akan mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan memperoleh dana. Peningkatan harga saham perusahaan

akan memberikan pengembalian yang tinggi bagi investor. Maka daya tarik investor terhadap perusahaan semakin meningkat, karena tingkat pengembalian semakin besar. Dengan kata lain pengembalian ekuitas berpengaruh terhadap pengembalian saham yang akan diterima investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam sektor *consumer goods industry* yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id, yang terdiri dari laporan keuangan triwulan melalui web www.idx.co.id. Selain itu, digunakan pula data harga saham penutupan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda

Tabel 1: Pengaruh Pendapatan per Saham dan Pengembalian Ekuitas terhadap Harga Saham

Variabel	Parameter				
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.
Pendapatan per Saham	0,732	0,535	7558,862	5,137	0,000
Pengembalian Ekuitas				-2474,233	0,002
Pengujian Signifikan					
F hitung > F tabel = 16,710 > 3,328					
Keterangan: Variabel Harga_Saham					
Sumber: data diolah 2023					

$$\text{Persamaan regresi berganda: } Y = 7558,862 + 5,137X_1 - 2474,233X_2$$

Berdasarkan tabel 1, nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($16,710 > 3,328$), artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan pendapatan per saham dan pengembalian ekuitas terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,535 yang berarti besarnya kontribusi yang diberikan pendapatan per saham dan pengembalian ekuitas kepada harga saham sebesar 53,5%, sedangkan sisanya sebesar 46,5% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pendapatan per saham berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk, sedangkan pengembalian ekuitas berpengaruh negative dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk. Koefisien Pendapatan per saham sebesar 5,137, artinya jika ada peningkatan pendapatan per saham satu persen, maka harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk akan meningkat sebesar 5,137 persen atau sebaliknya dengan asumsi pengembalian ekuitas tidak berubah. Koefisien regresi pengembalian ekuitas sebesar -2474,233, artinya jika ada peningkatan pengembalian ekuitas satu persen, maka harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk akan menurun sebesar 2474,233 persen atau sebaliknya, dengan asumsi pendapatan per saham tidak berubah.

Analisis regresi linier sederhana

Tabel 2: Pengaruh Pendapatan per Saham terhadap Harga Saham

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig	α
Pendapatan per Saham	0,563	0,317	6502,760	3,308	0,001	0,05
Pengujian Signifikan						
t hitung > t tabel = 3,606 > 1,663						
Keterangan: Variabel Harga_Saham						
Sumber: data diolah 2023						

$$\text{Persamaan regresi sederhana: } Y = 6502,760 + 3,308X_1$$

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.317, artinya *pendapatan per saham* memberikan kontribusi sebesar 31,7% kepada harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk, sedangkan sisanya sebesar 68,3% disumbangkan faktor lain yang tidak diteliti. *Pendapatan per saham* berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk. Koefisien regresi *pendapatan per saham* sebesar 3,308, artinya jika ada peningkatan *earning per share* satu persen, maka harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk akan meningkat sebesar 3,308 persen atau sebaliknya.

Tabel 3: Pengaruh Pengembalian Ekuitas terhadap Harga Saham

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig	α
Pengembalian Ekuitas	0,018	0,0003	7975,679	-87,648	-0,924	0,05
Pengujian Signifikan						
t hitung > t tabel = -0,096 > 1,663						
Keterangan: Variabel Harga_Saham						
Sumber: data diolah 2023						

$$\text{Persamaan regresi sederhana: } Y = 786,892 + 6,995X_2$$

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.0003, artinya *pengembalian ekuitas* tidak memberikan kontribusi sebesar 0,03% kepada harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk, sedangkan sisanya sebesar 0,97% disumbangkan faktor lain yang tidak diteliti. *Pengembalian ekuitas* berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk. Koefisien regresi *pengembalian ekuitas* sebesar -87,648, artinya jika ada peningkatan *pengembalian ekuitas* satu persen, maka harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk akan menurun sebesar 87,648 persen atau sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Per Saham dan Pengembalian Ekuitas terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per saham dapat meningkatkan harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk, sedangkan peningkatan pengembalian ekuitas dapat menurunkan harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Lestari (2020) dan Utami dan Triyonowati (2021), yang menyatakan bahwa pendapatan per saham dan pengembalian ekuitas dapat meningkatkan harga saham.

Pengaruh Pendapatan Per Saham terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per saham dapat meningkatkan harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk. Hal ini merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam membeli saham PT. Unilever Indonesia Tbk, dengan terus meningkatnya pendapatan per saham maka perolehan keuntungan yang akan didapat investor semakin besar. Sehingga banyak investor yang berminat untuk membeli saham PT. Unilever Indonesia Tbk dan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risanti dan Murwanti (2022), yang menyatakan bahwa pendapatan per saham dapat meningkatkan harga saham.

Pengaruh Pengembalian Ekuitas terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian ekuitas tidak dapat meningkatkan harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk. Hal ini menyebabkan para investor atau calon investor kurang mempertimbangkan kondisi pengembalian ekuitas perusahaan meskipun perusahaan telah mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih secara efektif dan efisien serta menjadi salah satu tolak ukur seberapa besar imbal hasil atas modal yang diinvestasikan. Salah satu yang menjadi kelemahan dari pengembalian ekuitas karena dalam perhitungannya pengembalian ekuitas tidak melibatkan utang perusahaan di mana utang perusahaan dapat berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyo dan Santoso (2019), yang menyatakan bahwa peningkatan pengembalian ekuitas tidak dapat meningkatkan harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pendapatan per saham dan pengembalian ekuitas secara bersama dapat mendorong peningkatan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. 2) Pendapatan per saham dapat meningkatkan harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. 3) Pengembalian ekuitas tidak dapat meningkatkan harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan sebaiknya memperhatikan nilai pengembalian ekuitas, karena nilai

pengembalian ekuitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam memperoleh laba. Hal tersebut dapat membuat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. 2) Investor yang akan melakukan investasi dalam suatu perusahaan, maka perlu mempertimbangkan beberapa rasio seperti pendapatan per saham, pengembalian ekuitas dan juga dapat menggunakan beberapa rasio lainnya karena hal ini dapat mempermudah investor untuk mendapatkan informasi penting serta dapat mempermudah investor dalam mengambil suatu keputusan sebelum investor menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan. 3) Peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian diharapkan dapat menggunakan sampel dan periode yang lebih banyak dalam penelitian sehingga hasil yang didapatkan diharapkan akan lebih efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan agar dapat dijadikan sebagai suatu referensi agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono dan Santoso, Suryo Budi. (2019). The Effects of Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), and Debt to Equity Ratio (DER) on Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 10 No. 2. Hal. 177-191.
- Ginsu, F., Saerang, I., & Roring, F. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA*, 5(2), 1327–1336.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Risanti, Kirana Arya dan Murwanti, Sri. (2022). The Effect of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) On Stock Price (Case Study in The Industry Company Sector of Consumer Goods Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No. 2, Agustus 2022. Hal. 10708-10717.
- Sabrina, Sasi dan Lestari, Dina. (2020). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Utami, Wenny Widiah dan Triyonowati. (2021). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 10 No. 4 (2021). Hal. 1-22.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portfolio & Investasi* (G. Sudiby, Ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.